

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA LAKI-LAKI DEWASA DI KAMPUNG TELAGA RINDU PUNGGUR KOTA BATAM

Yulvina kurniasih

Program Studi Bidan Pendidik, STIKes Karimun
email: vinakasih99@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan konsumsi yang dilakukan yang mengakibatkan efek negatif bagi kesehatan jantung, hal ini menunjukkan hubungan antara keduanya dimana mengkonsumsi rokok dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Disain penelitian yang digunakan diskriptif analitik. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini seluruh laki-laki dewasa sebanyak 86 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menjadikan anggota populasi yang dijumpai pada saat peneliti melaksanakan, dimana sampel pada penelitian sebanyak 40 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan persentase usia paling banyak antara 31-40 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA/SMK dan pekerjaan sebagai wiraswasta. Terdapat 28 responden perokok aktif, dengan pemeriksaan menggunakan alat tensimeter diperoleh mengalami tekanan darah tinggi. Hasil *chi quare* adalah 0.041 yang berarti lebih kecil dari α 0.05, maka H_0 diterima berarti ada hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah pada laki-laki dewasa di kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam.

Kata Kunci : Merokok, Tekanan Darah, Laki-laki

THE RELATIONSHIP BETWEEN SMOKING BEHAVIOR AND INCREASED BLOOD PRESSURE IN ADULT MEN IN KAMPUNG TELAGA RINDU PUNGGUR BATAM CITY

ABSTRACT

Smoking behavior is a consumption activity carried out which results in negative effects on heart health, this shows the relationship between the two where consuming cigarettes can lead to increased blood pressure. The research design used analytic descriptive. The location of the study was conducted in Kampung Telaga Rindu Punggur, Batam City. The population in this study was 86 adult males. The research sample used accidental sampling technique, which is a sampling method by making members of the population encountered at the time the researcher carried out, where the sample in the study was 40 respondents. From the results of the study conducted, the percentage of age is the most between 31-40 years, with the most level of education, namely SMA/SMK and work as entrepreneurs. There were 28 respondents who were active smokers, with examinations using a sphygmomanometer, they obtained high blood pressure. The

chi square result is 0.041 which means smaller than α 0.05, then H_a received means that there is a significant relationship between smoking behavior and increased blood pressure in adult men in Kampung Telaga Rindu Punggur, Batam City

Keywords : *Smoking, Blood Pressure, Male*

PENDAHULUAN

Dari sisi kesehatan, bahaya merokok sudah tidak dibantahkan, bukan hanya menurut WHO, tetapi lebih dari 70 ribu artikel ilmiah membuktikan bahwa dalam kumpulan asap rokok terkandung 4000 racun kimia berbahaya dan 43 diantaranya itu adalah tar, karbon monoksida (CO) dan nikotin. Dan berbagai penyakit kanker pun mengintai serta dapat menimbulkan hipertensi (Abadi, 2015). Merokok merupakan kebiasaan buruk dan merokok adalah kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan secara psikologis. Banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi gaya hidup, pengetahuan yang terlihat perkasa. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis (Renaldi, 2018).

Seseorang yang merokok lebih dari satu bungkus sehari berisiko mengalami masalah kesehatan. Asap rokok yang dihisap mengandung karbon monoksida. Hemoglobin komponen darah yang mengangkut oksigen lebih mudah terikat dengan karbon monoksida dari pada dengan oksigen. Hal ini menyebabkan oksigen yang disuplai jantung menjadi sangat kurang sehingga jantung akan bekerja lebih keras untuk menghasilkan energi yang sama besarnya. Hal ini menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami peningkatan tekanan darah. Asam nikotin pada tembakau akan memicu pelepasan katekolamin yang

menyebabkan kontriksi arteri. Merokok meningkatkan adhesi trombosit yang menyebabkan peningkatan pembentukan thrombus. (Muttaqin, 2014). Asap rokok mengandung 4000 bahan kimia dan berhubungan dengan terjadinya 25 penyakit di tubuh manusia.

Analisis mendalam tentang aspek sosio ekonomi dari bahaya merokok telah dilakukan, di mana dampak kesehatan masyarakat terbukti lebih buruk. Karena itu, diperlukan kemampuan advokasi dan mobiliasi sosial serta komunikasi risiko dalam menjalankan kegiatan penanggulangan masalah merokok di Indonesia. (Depkes RI, 2015). Tembakau/rokok membunuh separuh dari masa hidup perokok dan separuh perokok mati pada usia 35-69 tahun. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut terus, pada tahun 2030 diperkirakan terjadi sepuluh juta kematian dengan 70 persen terjadi di negara sedang berkembang (Depkes RI, 2015).

Keluhan yang sering alami di antaranya adalah peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah akan memberikan gejala yang berlanjut untuk suatu target organ seperti otak (stroke), pembuluh darah jantung (penyakit jantung koroner), otot jantung (*left ventricle hypertrophy*) (Bustan, 2018). Peningkatan tekanan darah sering kali disebut sebagai pembunuh gelap

(*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa di sertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (Lanny Sustrani, 2014). Peningkatan tekanan darah adalah faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit jantung koroner dengan gangguan pembuluh darah otak yang dikenal dengan stroke. Bila tekanan darah semakin tinggi maka harapan hidup semakin turun (Wardoyo, 2016). Dalam penelitian ini faktor resiko yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada laki-laki dewasa yang akan diteliti adalah perilaku merokok yang pada umumnya terdapat pada laki-laki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik yang tujuannya untuk menganalisa hubungan dua variabel yang diduga memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) yaitu antara variabel bebas perilaku merokok dengan variabel terikat peningkatan tekanan darah. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana variabel bebas perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah pada laki laki di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam.

Populasi pada penelitian ini adalah laki laki dewasa di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam dengan jumlah responden sebanyak 86 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik aksidental *sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menjadikan

anggota populasi yang dijumpai pada saat peneliti melaksanakan penelitian sebagai sampel, peneliti dalam hal ini menjadikan masyarakat yang dijumpai ada ketika peneliti melaksanakan pengumpulan data sebagai sampel, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuisioner dan alat pengukur tekanan darah. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden laki-laki dewasa yang merokok di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam. Hasil penelitian ini menjelaskan terkait gambaran umum penelitian, karakteristik responden, perilaku merokok laki-laki dan kejadian peningkatan tekanan Batam. Dari data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase usia

	Keterangan	F	P
Valid	21-30	7	17,5%
	31-40	23	57,5%
	41-50	10	25%
	Total	40	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Terlihat dari tabel di atas bahwa sampel yang berusia 21-30 sebanyak 7 responden dengan persen-tase 17,5%, usia 31-40 sebanyak 23 responden dengan persentase 75%, dan usia 41-50 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 25%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentasi tingkat pendidikan

	Keterangan	F	P
Valid	SD	6	15%
	SMP/SLTP	6	15%
	SMA/SMK	20	50%
	DIPLOMA/S1	8	20%
Total		40	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP/SLTP masing-masing berjumlah 6 responden dengan persentase 15%, Tingkat Pendidikan SMA/SMK yaitu 20 responden dengan persentase 50%, dan sisanya untuk tingkat pendidikan DIPLOMA/S1 sebanyak 8 responden dengan persentase 20%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase jenis pekerjaan

	Keterangan	F	P
Valid	PETANI	1	2,5%
	NELAYAN	7	17,5%
	WIRASWASTA	26	65%
	PENGAWAI NEGRI	6	15%
Total		40	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari Tabel di atas responden bekerja sebagai petani sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%, sedangkan bekerja sebagai nelayan sebanyak 7 orang dengan persentase 17%, bekerja wiraswasta memiliki jumlah terbanyak yaitu 26 orang dengan persentase 65% dan sebagai pegawai negeri sebanyak 6 orang dengan persentase 15%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase perilaku merokok

	Keterangan	F	P
Valid	Bukan Perokok	12	30%
	Perokok Aktif	28	70%
Total		40	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari Tabel Perilaku Merokok berdasarkan diperoleh dari hasil dari 40 responden terdapat 28 responden perokok aktif dengan persentase 70%, dan 12 responden bukan perokok aktif dengan persentase 30%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase peningkatan tekanan darah

	Keretangan	F	P
Valid	Tekanan Darah Normal	14	35%
	Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)	26	65%
Total		40	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa responden memiliki tekanan darah normal berjumlah 14 orang dengan persentase 35%, sedangkan jumlah responden yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) berjumlah 26 orang dengan persentase 65%.

b. Analisis Bivariat

Analisa brivariat dilakukan secara komputerisasi menggunakan uji coba *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05. Sehingga bila $p \leq 0,05$ maka hasil statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel dan bila $p > 0,05$.

Tabel 6. Hubungan perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah

Test Statistics Chi-Square								
No	Variabel Dependen	Variabel Independen				Total		p- value
	Tekanan Darah	Katagori Merokok				N	%	
		Tidak	Perokok					
		F	%	F	%			
1	Normal	10	25	4	10	14	35	
2	Hipertensi	2	5	24	60	26	65	0,041
	Total	12		28		40	100	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan table di hasil analisis SPSS menggunakan chi-square dapat di ketahui bahwa p value dari semua variabel lebih kecil dari nilai α ($0,041 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah pada laki-laki dewasa di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam.

PEMBAHASAN

a. Analisis univariat

Usia laki-laki dewasa pada penelitian ini paling banyak berusia 31-40 tahun dengan rata-rata Pendidikan terakhir SMA/SMK yang paling banyak berprofesi sebagai wiraswasta. Distribusi frekuensi perilaku merokok akan meningkatkan tekanan darah tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel dengan katagori merokok sebanyak 28 orang perokok aktif dengan persentase 70% dan dan 12 responden bukan perokok dengan persentase 30%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak laki-laki yang perokok lebih percaya diri dan menghabiskan 1-10 batang rokok perhari walaupun mereka

mengetahui ada nya zat berbahaya di dalam sebatang rokok ,misalnya merokok pada saat minum kopi, pada saat mulut merasa tidak enak, mengkonsumsi rokok setelah makan pedas dan merokok bisa menenangkan pikiran, semakin lama seseorang merokok maka akan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan tekanan darah, hal ini sejalan dengan Merokok juga merupakan salah satu faktor risiko yang memicu timbulnya peningkatan tekanan darah (Yogiantoro, 2019).

Dari hasil pengujian tensimeter yang mempunyai ketelitian millimeter (mmHg). Pengujian dilakukam sebnayak 2 kali yaitu di lengan kiri dan lengan kanan dan didapatkan hasil yang sama pada saat pengujian dilakukan yang kedua kalinya dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2018) *tekanan darah adalah* kekuatan yang diperlukan agar darah dapat mengalir di dalam pembuluh darah dan beredar mencapai semua jaringan tubuh manusia. Istilah tekanan darah pada

umumnya digunakan untuk hasil pengukuran tekanan pembuluh nadi dari peredaran darah sistemik didalam tubuh manusia. Tekanan darah sistolik yaitu tekanan yang pada waktu jantung menguncup dan diastolik adalah tekanan darah pada saat jantung mengendor.

Dari distribusi tekanan darah terhadap laki-laki dewasa diperoleh 14 orang dengan persentase 35% mengalami tekanan darah normal dan 26 orang dengan persentase 65% mengalami peningkatan tekanan darah yaitu Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 130 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden banyak mengalami Peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh merokok, apabila peningkatan tekanan darah ini tidak ditangani dengan baik, proses dapat memburuk sesuai dengan status kesehatan individu tersebut. Dari pernyataan beberapa responden menyatakan bahwa mereka sering mengeluh sakit kepala, jantung berdebar-debar, sulit bernafas setelah bekerja keras dan, dan mudah lelah. Hal ini sejalan dengan penelitian Djoko Santoso (2018).

Gejala-gejala peningkatan tekanan darah bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan penyakit lainnya, gejala-gejala itu adalah sakit kepala, jantung berdebar-debar, sulit bernafas setelah bekerja keras atau mengangkat beban berat, mudah lelah, penglihatan kabur, wajah memerah, hidung berdarah, sering buang air kecil, terutama

dimalam hari, telinga berdengnung dan dunia terasa berputar-putar.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap peningkatan tekanan darah menggunakan uji chi-square. Hubungan menggunakan uji chi-square, dengan hasil pernyataan dari perilaku merokok diperoleh 70% setuju atas pernyataan yang diajukan sedangkan pengujian dengan tensimeter sebesar 65% Sehingga dari hasil penelitian didapat nilai P value 0.041, maka P value < denagn hasil 0,041 > 0,005. Hal ini menunjukkan nilai P value lebih kecil dari α , maka H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dimana terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah

kebiasaan merokok dilihat dari berbagai sudut pandang memang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dari segi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (karbon monoksida) dan tar akan memicu kerja dari susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Linda, 2016). Dari hasil analisis yang memperoleh nilai p value = 0,006 < 0,005. Hasil penelitian ini berarti semakin lama responden merokok maka semakin tinggi resiko peningkatan tekanan darah. Zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak dan menyebabkan penyempitan

pembuluh darah. Kandungan nikotin nya bisa meningkatkan hormon epinefrin yang bisa menyempitkan pembuluh darah arteri. Karbon monoksidanya dapat menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk menggantikan pasokan oksigen ke jaringan tubuh. Berbagai penelitian membuktikan rokok beresiko terhadap jantung dan pembuluh darah (Anggie & Herbert, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Perilaku Merokok berdasarkan diperoleh dari hasil dari 40 responden terdapat 28 responden perokok aktif dengan persentase 70%, dan 12 responden bukan perokok aktif dengan persentase 30% darah pada laki-laki dewasa di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam.
- b. Dari hasil pengujian tensimeter tekanan darah normal berjumlah 14 orang dengan persentase 53%, sedangkan jumlah responden yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) berjumlah 26 orang dengan persentase 65% darah pada laki-laki dewasa di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam.
- c. Ada hubungan perilaku merokok dengan peningkatan tekanan darah pada laki-laki dewasa di Kampung Telaga Rindu Punggur Kota Batam yang didapatkan dari penelitian *p value* lebih besar dari rumus *analisis* SPSS, dengan menggunakan chi-square nilai *p value* = 0,041 sehingga *p value* <

a (0,041 < 0,005), maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak

2. Saran

- a. Saran bagi Kmapung Telaga Rindu Kota Batam. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mengenai masyarakat yang menderita peningkatan tekanan darah. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijaksanaan yang dapat mencegah kejadian peningkatan tekanan darah
- b. Bagi Peneliti selanjutnya penerapan metodologi penelitian dan menambah variabel yang diteliti.
- c. Bagi Bidang Keperawatan semoga Hasil penelitian ini dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai bahan referensi perawat dalam praktik keperawatan klinik, merokok sebagai salah satu faktor peningkatan tekanan darah yang perlu untuk dicegah
- d. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan ajaran dalam kuliah keperawatan dan sebagai bahan bacaan mahasiswa atau pun referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul Hubungan Perilaku Merokok Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Laki-Laki Dewasa Di Kampung Telaga Rindu Kota Batam. Penulis

menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes Karimun Batam dan pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bantuan lainnya selama penulisan. Serta Bapak ketua RT/RW setempat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, P .2010. *Simpel Guide Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta.
- Anggara, FHD., dan Prayitno, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun (2017). Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin. Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5(1):20-25. 3.
- Departemen Kesehatan RI. 2018. *Modul Kesehatan Masyarakat*. Jakarta; Departemen Kesehatan RI.
- Dina T *et al.* 2018. *A Large Cohort Study Evaluation Risk Factors Assosiated With Uncontrolled Hypertension*. The Journal Of Clinical Hypertensio, vol. 16 No. 2 february. Usu. ac. Id
- Helmi. A. F. Komalasari. D. 2016. Faktor faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada vol. 3 no.1.*
- Herbert, B, Anggie & Casey. 2018, *Menurunkan Tekanan Darah*, Gramedia, Jakarta
- Kaplan NM & Weber M.A. 2017 *Hypertension Essential*. Jurnal Of Clinical Hypertension. New York.
- Kemenkes RI, 2018. *Pusat Datadan Informasi: Hipertensi*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Mahon. 2016. Faktor-faktor Berat Badan Berlebih pada Masyarakat Banjarbaru. Kalimantan Selatan, UIK.
- Notoatmodjo 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam 2018, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sari. 2018. Empati Dan Prilaku Merokok Di Tempat Umum. *Jurnal psikologi*. 30:81.90.
- WHO 2018, Regional Office for South-East Asia. Departement of Sustainable Development and Healthy Enviroments, Non Communicable Disease: Hypertension.